

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA

Suci Siti Sulastri

SMPN 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran, Indonesia

sulastrisucisiti@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa pengantar merupakan bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2009 mengenai bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan, menjelaskan diantaranya bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Akan tetapi dalam kenyataannya guru-guru kerap menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah penulis dan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah seluruh data yang penulis temukan selama penelitian di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran yaitu berjumlah 5 DF (Data Fonologi) dan 3 DE (Data Ejaan). Kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada peserta didik di SMP Negeri 1 Mangunjaya meliputi dua bentuk kesalahan, yaitu kesalahan fonologi penggunaan bahasa Indonesia dan kesalahan ejaan penggunaan bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan fonologi terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas meliputi percakapan guru dan peserta didik, sedangkan kesalahan ejaan terjadi pada hasil latihan dalam lembar kerja peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci : pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa pengantar pembelajaran.**ABSTRACT**

The language of instruction is the language used by the teacher in conveying learning in the classroom. In accordance with UU No. 24 of 2009 concerning the Flag, Language and State Emblem and the National Anthem that Indonesian is the Language of Instruction in the world of education. However, teachers also often use regional languages in communicating with their students. This study aims to determine the use of Sundanese as the author's regional language as the language of instruction in learning activities at SMPN 1 Mangunjaya, Pangandaran Regency. This study uses qualitative research methods, while data collection techniques are carried out in a triangulation (combined) manner, and data analysis is inductive/qualitative in nature.

Based on the results of the research, it is known that the total amount of data that the writer found during his research at SMP Negeri 1 Mangunjaya, Pangandaran Regency, amounted to 16 PD (Phonological Data) and 10 SD (Spelling Data). Errors that occurred in the use of Indonesian in students at SMP Negeri 1 Mangunjaya includes two forms of errors, namely phonological errors in the use of Indonesian and spelling errors in the use of Indonesian. The forms of phonological errors occur in the teaching and learning process in the classroom including teacher and student conversations, while spelling errors occur in student practice results in learning Indonesian in SMP Negeri 1 Mangunjaya, Pangandaran Regency.

Keywords: Bahasa Lesson, the language of introduction**Articel Received:** 2/06/2021; **Accepted:** 30/08/2021

How to cite: APA style. Siti Sulastri, S. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Sunda Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Mangunjaya. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2 (02), 292-301.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia, yaitu usaha untuk memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai kemampuan-kemampuan tertentu yang akan menjadikannya manusia yang berguna dalam lingkungan masyarakat kelak. Pendidikan dilaksanakan dalam tiga bentuk diantaranya pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah, pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga, dan pendidikan nonformal yaitu pendidikan penunjang pendidikan formal misalnya paket kelompok belajar, taman bacaan masyarakat, kursus, dan lain-lain.

Di Indonesia salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia memang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga perlu adanya pengajaran yang baik dan berkesinambungan. Sedangkan bahasa daerah adalah bahasa ibu yang dituturkan oleh daerah-daerah tertentu, misalnya bahasa Sunda yang dituturkan oleh masyarakat Sunda.

Dalam kegiatan resmi, salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia, terutama dalam kelas Bahasa Indonesia sendiri. Namun dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung. Selain peserta didik, guru juga masih banyak yang menggunakan bahasa daerah pada saat mengajar. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang terjadi di kelas 7 (tujuh) A SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bahasa

Bahasa dalam penelitian ini merupakan alat komunikasi berupa lambang bunyi maupun tulisan yang dituturkan oleh manusia. Sedangkan menurut Ritonga (2012), bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa ini meliputi dua hal. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dari arus bunyi itu sendiri. Bunyi yang dimaksud adalah getaran yang

merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu arti yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap apa yang kita dengar. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan sesuatu kepada manusia lainnya. Intinya, seperti yang dibahas oleh Tarigan (1987), bahasa merupakan alat komunikasi.

Dalam hal fungsinya, Keraf (2004) menyatakan bahwa bahasa memiliki empat fungsi, yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta alat mengadakan kontrol sosial. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri artinya bahasa digunakan manusia untuk menarik perhatian manusia lainnya. Sedangkan sebagai alat komunikasi artinya bahasa digunakan sebagai alat untuk bertukar pemikiran, ide dan gagasan. Adapun sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial karena manusia memiliki eksistensi dan bahasa sebagai perantara sehingga manusia dapat mengenal hal-hal di sekitarnya, misalnya adat istiadat, norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan lain sebagainya. Yang terakhir, fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial memiliki pengertian bahwa dengan bahasa manusia dapat mempengaruhi manusia lainnya, misalnya orang tua terhadap anaknya untuk dapat mengontrol pemikiran dan tindakan seseorang sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Selain fungsi bahasa, bahasa memiliki manfaat bagi manusia. Berdasarkan pemaparan Prawiro (2018), manfaat bahasa adalah sebagai berikut.

a. Bahasa resmi suatu negara

Selain Indonesia, terdapat beberapa negara yang memiliki banyak bahasa daerah. Hal ini mengakibatkan perlu adanya bahasa sebagai bahasa pemersatu warga negaranya. Misalnya, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia, karena masyarakat Indonesia memiliki banyak bahasa daerah.

b. Pengantar dalam dunia pendidikan

Dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah, sebaiknya guru-guru menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, bahasa resmi negara yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar

di dunia pendidikan. Selain itu, bahasa resmi negara biasanya dipelajari di sekolah untuk menunjang kemampuan berbahasa peserta didiknya.

c. Alat pengembang kebudayaan dan ilmu pendidikan

Dalam beberapa upaya pengembangan kebudayaan dan ilmu pendidikan erat kaitannya dengan pengembangan bahasa Indonesia. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, namun dalam pengembangan kebudayaan dan ilmu pendidikan menggunakan bahasa resmi negara, yaitu bahasa Indonesia.

2. Pengertian Bahasa Sunda

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dituturkan oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda memiliki keunikan yaitu memiliki keragaman bahasa berdasarkan usia dan kedudukan sosial penuturnya. Bahasa Sunda juga memiliki jenis bahasa kasar dan bahasa halus yang berbeda di setiap daerah penuturnya sehingga bahasa kasar di suatu daerah mungkin saja tidak menjadi bahasa kasar di daerah lainnya. Oleh karena itu, bahasa Sunda menjadi salah satu bahasa yang unik di Indonesia.

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, kedudukan Bahasa Sunda adalah sebagai bahasa daerah yang kedudukannya dilindungi oleh negara, sesuai dengan pasal 36, bab XV, Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Indonesia terutama yang masih digunakan sebagai alat komunikasi dan masih diperlukan oleh masyarakat penuturnya akan dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa tersebut merupakan cerminan kebudayaan Indonesia yang hidup.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, Bahasa Sunda memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) sebagai lambang kebanggaan daerah; (2) sebagai identitas daerah; dan (3) sebagai alat perhubungan di keluarga dan masyarakat Sunda. Sedangkan, di dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa Sunda memiliki fungsi sebagai berikut: (1) sebagai pendukung bahasa nasional; (2) sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar di daerah Jawa Barat dan sebagian daerah Banten pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran

bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya; (3) alat pengembang dan pendukung kebudayaan Sunda.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di berbagai kegiatan formal dan kenegaraan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan penting di negara kita. Dapat dikatakan pula bahwa bahasa Indonesia menjadi salah satu pilar kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Setiap warga negara Indonesia harus mempelajari bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia menjadi hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia pun diselenggarakan oleh pemerintah dalam berbagai jenjang pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang sekolah dinilai menjadi jalan yang paling efektif.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan belajar sastra artinya belajar menghargai manusia-manusia dan kebudayaan dari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kecakapan masyarakat Indonesia dalam memahami bahasa dan sastra Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan sehingga masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan menghargai kebudayaan para penuturnya.

Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia,

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu (nasional) dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan

kematangan sosial.

4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Kosasih (2013), bahasa Indonesia adalah bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Apabila bahasa Indonesia sebagai unsur dari sistem negara tidak lagi mampu memberikan ke enam (6) fungsi tersebut, maka akan terjadi guncangan pada sistem sosial budaya Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, memberikan suatu aturan baku dalam berbahasa dan untuk saling mengerti.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Pembelajaran selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Sehingga hasil penelitian dari metode kualitatif dapat

memberikan kajian yang lebih komprehensif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 (tujuh) A di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan hasil kerja peserta didik. Sedangkan proses wawancara dilakukan kepada peserta didik mengenai pembelajaran dan penggunaan bahasa Sunda pada proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa video proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas dan foto-foto hasil kerja peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penggunaan Bahasa Sunda pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mangunjaya pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan data-data yang penulis temukan selama melakukan observasi di kelas 7 (tujuh) A SMP Negeri 1 Mangunjaya, terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan fonologi. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil Kesalahan Data Fonologi (DF)

Guru	:	Siapa yang tidak hadir hari ini?
Peserta didik	:	Denia. Bu. Sakit <i>cenah</i> .

DF 1.1

Kata *cenah* merupakan bahasa Sunda yang berarti katanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “katanya” memiliki beberapa makna, yaitu konon, kabarnya, barangkali, mungkin, rasanya, rupanya, agaknya, gerangan, dan pula. Dapat disimpulkan bahwa arti kata “katanya” adalah konon, atau kabarnya.

Guru : Hari ini kita akan belajar membuat teks deskripsi. <i>Naon sih</i> teks deskripsi <i>teh</i> ?

DF 1.2

Dari data di atas, kalimat “*Naon sih* teks deskripsi *teh*?” merupakan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Kalimat tersebut memiliki arti “Apakah teks deskripsi itu?”. Kalimat tersebut berarti guru menanyakan mengenai pengertian teks deskripsi kepada peserta didik. Dalam hal ini, sebaiknya guru tidak menggunakan pencampuran bahasa agar tidak membuat peserta didik bingung dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Guru	: Berarti, teks deskripsi itu termasuk teks fiksi atau nonfiksi?
Peserta didik	: Nonfiksi, bu.
Guru	: <i>Kunaon</i> disebut nonfiksi?

DF 1.3

Dari data di atas, kata *kunaon* disebutkan guru ketika menanyakan alasan peserta didik menjawab nonfiksi. Kata *kunaon* memiliki arti kenapa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenapa adalah kata tanya untuk menanyakan sebab dan alasan.

Guru	: Struktur teks deskripsi <i>teh</i> yaitu judul, kalimat topik, deskripsi, <i>teras naon deui?</i>
Peserta didik	: Simpulan.
Guru	: Ya, betul

DF 1.4

Dari data di atas, guru menggunakan kata *teh* yang merupakan kata penegas dalam bahasa Sunda. Kata ini digunakan untuk menegaskan kata sebelumnya, yaitu struktur teks deskripsi. Selain itu, guru menggunakan kalimat tanya "*teras naon deui?*" yang berarti "kemudian apa lagi" pada saat menanyakan salah satu struktur teks deskripsi kepada peserta didik.

Guru	: Sampai sini dulu penjelasan ibu. Apakah ada yang akan ditanyakan? <i>Tos ngartos teu acan?</i>
Peserta didik	: <i>Ngartos</i> , bu.

DF 1.5

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa guru menggunakan kalimat tanya "*tos ngartos teu acan?*" yang berarti guru menanyakan apakah peserta didik sudah paham dengan penjelasan dari guru atau belum. Pertanyaan ini kemudian dijawab peserta didik dengan menggunakan bahasa Sunda, yaitu "*ngartos*, bu." yang berarti peserta didik sudah paham dengan penjelasan guru.

Dari beberapa sampel percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru masih menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah dalam mengajarkan bahasa Indonesia tentu kurang baik karena akan menyebabkan kebingungan pada peserta didik. Namun demikian, penggunaan bahasa Sunda juga memiliki dampak positif ketika peserta didik tidak memahami istilah tertentu dalam bahasa Indonesia, karena bahasa daerah merupakan bahasa ibu bagi mereka sehingga penggunaannya lebih banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarganya.

b. Hasil analisis Kesalahan Data Ejaan (DE)

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan ejaan dalam menulis bahasa Indonesia. Beberapa kesalahan-kesalahan tersebut penulis rangkum sebagai berikut.

- 1) Penulisan huruf kapital pada huruf pertama pada nama dan kelas.
- 2) Penulisan huruf JAWABAN pada lembar kerja seharusnya ditulis dengan huruf besar pada huruf J saja, yaitu menjadi Jawaban.
- 3) Menyingkat kata seperti pada penulisan percakapan di media sosial, misalnya yg untuk kata yang, dgn untuk kata dengan, utk untuk kata untuk, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penyebab peserta didik melakukan kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia, yaitu kebiasaan yang tidak dikoreksi oleh orang dewasa sebelumnya dan minimnya pengetahuan peserta didik tentang kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa jumlah seluruh data yang penulis temukan selama penelitian di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran yaitu berjumlah 5 DF (Data Fonologi) dan 3 DE (Data Ejaan). Adapun kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada peserta didik di SMPN 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran terdapat dua bentuk kesalahan berbahasa yaitu bentuk kesalahan fonologi penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk kesalahan ejaan penggunaan bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan fonologi tersebut yaitu dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Kesalahan yang disebabkan perubahan

bahasa Indonesia menjadi bahasa daerah dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan bentuk kesalahan ejaan yaitu dalam latihan lembar kerja peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2013. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.
- Prawiro, M. 2018. Pengertian Bahasa: Sejarah, Fungsi, dan Manfaat Bahasa. [tersedia] <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-bahasa.html>
- Ritonga, Parlaungan dkk. 2012. Bahasa Indonesia Praktis. Medan: Bartong Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.